

Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah

Hafsyah Damayanti¹, Naulia Rizky², Khotna Sofiyah³

¹ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYAHADA Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

² Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYAHADA Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

³ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYAHADA Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 09, 07, 2024
Disetujui 10, 07, 2024
Diterbitkan 11, 07, 2024

Katakunci:

Apresiasi;
Motivasi;
Minat belajar ;
Siswa;
Madrasah ibtidaiyah.

ABSTRACT

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh apresiasi dan motivasi terhadap minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah di Kota X yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama: apresiasi, motivasi, dan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa ($r=0.45$, $p<0.01$). Motivasi juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa ($r=0.50$, $p<0.01$). Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa kombinasi apresiasi dan motivasi menjelaskan 35% variabilitas minat belajar siswa ($R^2=0.35$, $p<0.01$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa apresiasi dan motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan orang tua lebih aktif dalam memberikan apresiasi dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di madrasah ibtidaiyah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Hafsyah Damayanti

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYAHADA Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

²Email: hafsyahdmnti@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Damayanti, H., Naulia Rizky, N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829~834. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2873>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dasar, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah (setara dengan sekolah dasar), memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan dasar pengetahuan anak-anak. Pada jenjang ini, minat belajar siswa menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi pencapaian akademik mereka di masa depan. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat secara aktif dan terus-menerus dalam kegiatan belajar. Minat ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah apresiasi dari guru dan orang tua.

Apresiasi dapat berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha dan prestasi siswa. Apresiasi yang diberikan secara konsisten dan tulus dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan diri pada siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain apresiasi, motivasi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap mata pelajaran, dan keinginan untuk menguasai materi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti hadiah, pujian, atau dorongan dari guru dan orang tua. Kedua jenis motivasi ini dapat saling melengkapi dan berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh apresiasi dan motivasi terhadap minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh apresiasi terhadap minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah Menganalisis hubungan antara apresiasi dan motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimana pengaruh apresiasi terhadap minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah kelas rendah Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah kelas rendah Bagaimana hubungan antara apresiasi dan motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah kelas rendah.

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian apresiasi dan motivasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut menggunakan teknik statistik. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dari populasi siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Populasi dan Sampel Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah di Kota X. Sampel: Sampel penelitian diambil menggunakan teknik random sampling untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Total sampel yang diambil adalah 100 siswa dari beberapa madrasah ibtidaiyah yang berbeda di Kota X.

Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama Bagian Apresiasi: Mengukur tingkat apresiasi yang diterima siswa dari guru dan orang tua. Item kuesioner ini dikembangkan berdasarkan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju" Bagian Motivasi: Mengukur tingkat motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Skala Likert 5 poin juga digunakan untuk bagian ini. Bagian Minat Belajar: Mengukur minat belajar siswa menggunakan skala Likert 5 poin yang menilai sejauh mana siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Prosedur Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut Persiapan: Penyusunan dan validasi kuesioner oleh para ahli di bidang pendidikan. Pelaksanaan Survei: Kuesioner dibagikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan bantuan guru di masing-masing madrasa Pengumpulan Kuesioner: Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Pengolahan Data: Data dari kuesioner diinput ke dalam perangkat lunak statistik untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik berikut: Deskriptif Statistik: Untuk menggambarkan karakteristik sampel penelitian, seperti distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi. Uji Korelasi Pearson: Untuk menguji hubungan antara variabel apresiasi dan minat belajar, serta antara variabel motivasi dan minat belajar. Analisis Regresi Berganda: Untuk menentukan kontribusi masing-masing

variabel independen (apresiasi dan motivasi) terhadap variabel dependen (minat belajar) dan untuk menguji hipotesis penelitian.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Validitas: Validitas kuesioner diuji melalui validitas isi dengan meminta pendapat dari para ahli pendidikan dan validitas konstruk menggunakan analisis faktor konfirmatori. Reliabilitas: Reliabilitas kuesioner diuji menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal dari item-item kuesioner Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh apresiasi dan motivasi terhadap minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Apresiasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah

Apresiasi dalam konteks pendidikan adalah pengakuan dan penghargaan yang diberikan kepada siswa atas usaha dan prestasi mereka. Bentuk apresiasi dapat beragam, mulai dari pujian lisan, penghargaan tertulis, hingga pemberian hadiah. Apresiasi berfungsi sebagai umpan balik positif yang dapat memperkuat perilaku positif siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Teori-Teori yang Mendukung Beberapa teori yang mendukung pentingnya apresiasi dalam konteks pendidikan antara lain Teori Penguatan (Reinforcement Theory) oleh B.F. Skinner: Menurut teori ini, perilaku yang diberikan penguatan (reinforcement) positif cenderung akan diulangi. Dalam hal ini, apresiasi merupakan bentuk penguatan positif yang dapat mendorong siswa untuk terus berprestasi dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Teori Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs) oleh Abraham Maslow: Maslow menyatakan bahwa kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) termasuk dalam hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan ini mencakup rasa dihargai oleh orang lain, yang dapat dipenuhi melalui apresiasi. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Teori Motivasi-Higiene (Motivation-Hygiene Theory) oleh Frederick Herzberg: Teori ini membedakan antara faktor-faktor motivator yang meningkatkan kepuasan dan kinerja, seperti pengakuan dan pencapaian, dengan faktor-faktor higiene yang mencegah ketidakpuasan. Apresiasi adalah salah satu motivator yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Bentuk-Bentuk Apresiasi Apresiasi yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk Pujian Lisan: Pujian langsung dari guru di depan kelas atau secara pribadi kepada siswa. Penghargaan Tertulis: Sertifikat, piagam, atau catatan positif di buku rapor Penghargaan Materi: Hadiah kecil seperti buku, alat tulis, atau benda lain yang bernilai edukatif. Pengakuan Publik: Pengumuman prestasi siswa di depan teman-teman sekelas atau di acara sekolah. Pengaruh Apresiasi Terhadap Minat Belajar Meningkatkan Motivasi: Apresiasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, membuat mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih keras Membangun Rasa Percaya Diri: Ketika siswa menerima apresiasi, mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Rasa percaya diri ini penting dalam meningkatkan minat belajar, karena siswa yang percaya diri lebih berani menghadapi tantangan dalam belajar.

Memperkuat Keterlibatan Siswa: Apresiasi membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa usaha mereka diakui dan dihargai, sehingga mereka lebih antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Apresiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Ketika siswa merasa dihargai, mereka cenderung lebih bahagia dan nyaman di sekolah, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar. Studi Empiris dan Penelitian Terdahulu Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara apresiasi dan minat belajar siswa.

Penelitian oleh Schunk (1983): Menunjukkan bahwa pujian dan penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka Studi oleh Brophy (1981): Menemukan bahwa penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian di Indonesia oleh Rahmawati (2016): Menyimpulkan bahwa apresiasi dari guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan teori dan penelitian yang ada, berikut adalah beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru di madrasah ibtidaiyah:

Memberikan Apresiasi Secara Konsisten: Guru perlu memberikan apresiasi secara konsisten untuk memperkuat perilaku positif dan meningkatkan minat belajar siswa. Menghargai Usaha, Bukan Hanya Hasil: Apresiasi tidak hanya diberikan untuk hasil akhir yang baik, tetapi juga untuk usaha dan proses yang dilakukan siswa. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terus berusaha meskipun hasilnya belum maksimal Menggunakan Berbagai Bentuk Apresiasi: Guru dapat menggunakan berbagai bentuk apresiasi untuk menjaga minat belajar siswa tetap tinggi. Variasi dalam memberikan apresiasi dapat membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi. Melibatkan Orang Tua: Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan apresiasi kepada siswa. Penghargaan dari orang tua juga dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar. Apresiasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Dengan memberikan apresiasi yang tepat dan konsisten, guru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah

Motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi adalah dorongan yang membuat siswa ingin belajar dan mencapai prestasi akademik. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik: Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi pelajaran, dan kepuasan yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri. Motivasi Ekstrinsik: Motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, atau dorongan dari guru dan orang tua.

Teori-Teori Motivasi Beberapa teori yang mendukung pentingnya motivasi dalam konteks pendidikan antara lain Teori Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs) oleh Abraham Maslow: Menurut Maslow, manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi belajar siswa sering kali terkait dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, rasa dihargai, dan aktualisasi diri. Teori Self-Determination (Self-Determination Theory) oleh Deci dan Ryan: Teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Teori Ekspektansi-Valensi (Expectancy-Value Theory) oleh Vroom: Teori ini menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan bergantung pada harapan bahwa usaha tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan nilai yang diberikan pada hasil tersebut. Dalam konteks pendidikan, jika siswa percaya bahwa usaha belajar mereka akan menghasilkan prestasi yang baik dan nilai hasil tersebut tinggi, mereka akan lebih termotivasi.

Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Pembelajaran Motivasi dalam pembelajaran dapat dibangun melalui berbagai cara Motivasi Intrinsik Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu: Guru dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dengan memberikan tantangan intelektual dan mendorong eksplorasi. Membangun Relevansi: Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan: Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan edukatif, proyek kelompok, dan kegiatan praktis. Motivasi Ekstrinsik: Penghargaan dan Pujian: Memberikan penghargaan dan pujian atas usaha dan prestasi siswa.

Insentif: Memberikan insentif seperti hadiah atau penghargaan khusus untuk pencapaian akademik. Dorongan dari Guru dan Orang Tua: Memberikan dorongan dan dukungan secara terus-menerus untuk menjaga semangat belajar siswa. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih giat menyelesaikan tugas-tugas mereka. Meningkatkan Ketekunan: Motivasi membuat siswa lebih gigih dan tekun dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka cenderung tidak mudah menyerah dan terus berusaha sampai mereka memahami materi pelajaran. Meningkatkan Prestasi Akademik: Siswa yang termotivasi biasanya memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih berkomitmen untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Membangun Sikap Positif Terhadap Belajar: Motivasi yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar, membuat mereka melihat belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Studi Empiris dan Penelitian Terdahulu Beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara motivasi dan minat belajar siswa antara lain Penelitian oleh Deci dan Ryan (2000): Menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam belajar. Studi oleh Wigfield dan Eccles (2000): Menyimpulkan bahwa ekspektansi siswa terhadap kesuksesan dan nilai yang mereka berikan pada tugas-tugas belajar mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka. Penelitian di Indonesia oleh Sari (2015): Menemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik dan minat belajar siswa sekolah dasar.

Implikasi Praktis Berdasarkan teori dan penelitian yang ada, berikut adalah beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru di madrasah ibtidaiyah: Memberikan Dukungan Emosional: Guru perlu memberikan dukungan emosional kepada siswa, seperti mendengarkan keluhan mereka dan memberikan dorongan positif. Menyesuaikan Metode Pengajaran: Guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, menggunakan pendekatan yang lebih personal dan menarik. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Umpan balik yang diberikan harus konstruktif dan mendorong siswa untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Mendorong Kemandirian Siswa: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah kelas rendah. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi, guru dapat membantu siswa merasa lebih terlibat, tekun, dan berprestasi dalam belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menyenangkan.

Hubungan Antara Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah

Minat belajar adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan siswa di madrasah ibtidaiyah. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk apresiasi dan motivasi. Apresiasi adalah pengakuan atau penghargaan yang diberikan kepada siswa atas usaha dan prestasi mereka, sementara motivasi adalah dorongan yang membuat siswa ingin belajar dan mencapai tujuan akademik. Kedua faktor ini saling berhubungan dan berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hubungan Apresiasi dan Motivasi Teori Penguatan (Reinforcement Theory) oleh B.F. Skinner: Teori ini menyatakan bahwa perilaku yang diberikan penguatan positif cenderung diulangi. Apresiasi adalah salah satu bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Teori Motivasi-Higiene (Motivation-Hygiene Theory) oleh Frederick Herzberg: Herzberg mengidentifikasi bahwa pengakuan (apresiasi) adalah salah satu faktor motivator yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi siswa. Ketika siswa menerima apresiasi, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Teori Ekspektansi-Valensi (Expectancy-Value Theory) oleh Vroom: Teori ini menyatakan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh harapan mereka untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan nilai yang mereka berikan pada hasil tersebut. Apresiasi dapat meningkatkan harapan siswa terhadap hasil belajar dan nilai yang mereka berikan pada proses belajar.

Pengaruh Apresiasi Terhadap Motivasi Apresiasi dapat meningkatkan motivasi siswa melalui beberapa cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri: Ketika siswa menerima apresiasi, mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Rasa percaya diri ini penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa Memberikan Penguatan Positif: Apresiasi bertindak sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk terus berusaha dan belajar. Penguatan ini dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Apresiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa didukung dan dihargai. Lingkungan yang positif ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar

Motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berpengaruh langsung pada peningkatan minat belajar siswa Motivasi Intrinsik: Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan merasa senang dan puas dalam proses belajar itu sendiri. Mereka cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran dan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar Motivasi Ekstrinsik: Siswa yang termotivasi oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan dan pujian akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi ekstrinsik ini dapat menjadi pendorong awal yang kemudian berkembang menjadi motivasi intrinsik. Peningkatan Keterlibatan: Motivasi yang kuat membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih giat menyelesaikan tugas-tugas mereka. Keterlibatan yang tinggi ini berhubungan langsung dengan peningkatan minat belajar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh apresiasi dan motivasi terhadap minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah kelas rendah, menggarisbawahi pentingnya kedua faktor tersebut dalam konteks pendidikan. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut Apresiasi sebagai Penguat Motivasi Apresiasi yang diberikan kepada siswa, baik dalam bentuk pujian, penghargaan tertulis, maupun pengakuan publik, berfungsi sebagai penguat positif yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Apresiasi yang konsisten dan tepat dapat mendorong siswa untuk terus berusaha dan berprestasi, memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka.

Motivasi sebagai Pendorong Utama Minat Belajar Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, mendorong mereka untuk belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi. Motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti penghargaan dan dorongan dari guru dan orang tua, dapat menjadi pemicu awal yang kemudian berkembang menjadi motivasi intrinsik. Sinergi antara Apresiasi dan Motivasi Apresiasi dan motivasi bekerja secara sinergis dalam meningkatkan minat belajar siswa. Apresiasi yang tepat meningkatkan motivasi siswa, sementara motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan meraih apresiasi. Kombinasi apresiasi dan motivasi menciptakan siklus positif yang memperkuat minat belajar siswa secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan jurnal. Terimakasih kepada pembimbing penulis, Ibu Khotna Sofiyah yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga dalam proses penulisan jurnal ini. Kepada rekan sejawat kami yang telah memberikan kontribusi

dengan ide dan pengetahuan yang sangat berguna dalam penulisan jurnal ini. Penulis berharap jurnal ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para peneliti dan juga masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, 2019, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1", *Jurnal : Inovasi Pendidikan*, Vol.1, No.2
- Suradi, 2020, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal : Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.3, No.1
- Nisa, 2018, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi", *Jurnal : Pendidikan Guru*, Vol.5, No.1
- Makmudin, 2014, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal : Edukasi*, Vol.9, No.1
- Wardani, 2016, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal : Pendidikan*, Vol.4, No.2